



STRATEGI POLITIK PARTAI GOLONGAN KARYA DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2024 DI KABUPATEN BANGGAI**Siska Mahmud¹, Dandi Abidina²**

Ilmu Pemerintahan, Universitas Tompotka Luwuk

Email : siska.mahmud@gmail.com

Abstrak

Strategi merupakan alat atau cara yang digunakan untuk mengubah pandangan tentang suatu kegiatan atau rencana dan pengaturan untuk mencapai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Politik Partai Golongan Karya dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 Di Kabupaten Banggai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan informan berjumlah 7 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT, Untuk mengukur bagaimana Strategi Politik Partai Golongan Karya dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 Di Kabupaten Banggai dan dalam penelitian ini terdiri dari dua sub variabel dan 11 indikator. Dari sub variabel yang diteliti meliputi lingkungan internal yang terletak pada kuadran II yaitu *Strength* dengan total nilai 3,15 dan pada kuadran III yaitu *Weakness* dengan total nilai 0,50 dan padalingkungan eksternal yang terletak pada kuadran I yaitu *Opportunity* dengan total nilai 2,30 dan pada kuadran IV yaitu *Threat* dengan total nilai 1,25. Maka diketahui selisih total skor faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*) adalah 2,65 , sedangkan selisih total skor faktor peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) adalah 1,05. Berdasarkan diagram analisis SWOT, menunjukkan bahwa titik kuadran pada masing-masing faktor terletak pada kuadran I yaitu agresif (*Growth Oriented Strategy*), dimana penentuan startegi kuadaran I berada dititik antara kekuatan dan peluang yang penentuan strategi diperoleh dari pemaduan antara kekuatan kunci dan peluang kunci yang disebut sebagai strategi SO (*Strength- opportunity*). Titik kuadran I yaitu agresif , ini menunjukkan bahwa DPD II Partai Golongan Karya Kabupaten Banggai memanfaatkan peluang kunci dan kekuatan yang dimilikinya dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 Di Kabupaten Banggai dengan baik.

Kata kunci: *Strategi, Partai Politik, Pemilu , legislatif***Abstract**

Strategy is a tool or way used to change the view of an activity or plan and arrangement to achieve the goal. This research aims to find out how the Political Strategy of the Working Group Party in the 2024 Legislative Election in Banggai Regency. The type of research used is quantitative descriptive research with 7 informants. Sampling withdrawal technique uses snowball sampling technique. Data is collected through

observations, interviews and documentation. The data analysis used is SWOT analysis, to measure how the Political Strategy of the Working Group Party in the 2024 Legislative Election in Banggai Regency and in this study consists of two sub-varies and 11 indicators. From the sub-varier studied covers the internal environment located in quadrant II, namely Strength with a total value of 3.15 and in quadrant III, namely Weakness with a total value of 0.50 and in the external environment located in quadrant I, namely Opportunity with a total value of 2.30 and in quadrant IV, namely Threat with a total value of 1.25. So it is known that the total difference in strength factor score (Strength) and weakness (weakness) is 2.65, while the total difference in the probability factor score (opportunity) and threat (threat) is 1.05. Based on the SWOT analysis diagram, it shows that the quadrant point on each factor lies in quadrant I i.e. aggressive (Growth Oriented Strategy), where the determination of the I quadrant strategy is at the point between the strength and the odds that the strategy determination is obtained from the integration between key strength and key odds which is referred to as the SO (Strength-opportance) strategy. Quadrant Point I is aggressive, this shows that DPD II Party of the Banggai Regency Participant took advantage of the key opportunities and strength it has in the 2024 Legislative Election in Banggai Regency.

Keywords: *Strategy, Political Party, Elections, Legislative*

Pendahuluan

Pemilihan Umum yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan perwakilan Rakyat, anggota Dewan perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang - undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945.

Penting bagi Partai Politik dan elemen pendukung mendesain dan menyusun rencana strategi pemenangan kontestasi pemilihan anggota legislatif. Pemilihan strategi tentu ditujukan untuk empat hal, yaitu *pertama* untuk mengetahui peluang persentase kemenangan sebelum penyelenggaraan pemilu di laksanakan. *Kedua*, untuk mengetahui siapa sesungguhnya lawan politik yang kuat di daerah pemilihannya *Ketiga*, untuk mengetahui berapa resource pinancial yang harus di persiapkan oleh kandidat legislator di Kabupaten Banggai. *Keempat*, tujuan tersebut tentu menjadi informasi awal menuju hasil akhir, yaitu memenangkan pemilu legislatif. Oleh sebab itu pengetahuan dan pemahaman yang mendasar soal berbagi strategi dan cara untuk melewati seluruh proses dan tahapan pemilu merupakan hal yang harus dipahami dan diketahui oleh setiap kandidat legislator.

Partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan citacita yang sama. Di era demokrasi, partai politik menjadi penyambung lidah rakyat dengan penguasa, Miriam Budiardjo (2008). Fungsi partai politik adalah menciptakan mekanisme artikulasi kepentingan masyarakat, agar kepentingan-kepentingan tersebut dapat diakomodir secara luas oleh pemerintah yang pada gilirannya akan menjadi pola yang sinergis antara pemerintah dengan masyarakat, Budiardjo (2008). Pada Undang-undang nomor 2 tahun 2011 pasal 11 disebutkan bahwa partai politik memiliki fungsi salah satunya sebagai sarana pendidikan politik. Pendidikan politik yaitu untuk meningkatkan pengetahuan rakyat

agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Bentuk-bentuk pendidikan politik dapat dilakukan melalui: 1. Bahan bacaan seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain bentuk publikasi massa yang biasa membentuk pendapat umum 2. Siaran radio dan televisi serta film (audio visual media). 3. Lembaga atau asosiasi dalam masyarakat seperti masjid atau gereja tempat menyampaikan khotbah, dan juga lembaga pendidikan formal ataupun ini formal, Rusadi Kantaprawira (2004).

Partisipasi politik yang dapat dilakukan oleh masyarakat salah satu adalah dengan ikut bergabung dalam partai politik. Berdasarkan definisinya, partai politik merupakan sebuah kelompok yang memiliki anggota dengan cita-cita yang sama makapartai politik perlu melakukan kegiatan kaderisasi dan rekrutmen. Para kader partai tersebut merupakan ujung tombak dari partai politik. Sebuah partai politik akan berkembang atau tidaknya tergantung pada proses regenerasi kadernya. Pengertian kader adalah sebagai berikut. 1. Merupakan orang-orang pilihan yang berkualitas. 2. Merupakan anggota organisasi yang terlatih untuk melaksanakan fungsifungsi kepemimpinan organisasi atau lembaga-lembaga lain yang berada dibawah kontrol organisasi. 3. Merupakan orang-orang yang memang dipersiapkan untuk memegang pekerjaan penting di suatu organisasi, baik pemerintahan maupun politik, menurut (Sahid, 2011).

Rekrutmen dalam rekrutmen politik misalnya merupakan sebuah seleksi dan pengangkatan seseorang atau kelompok untuk melaksanakan sejumlah peran dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya (Cholisin & Nasiwan, 2013). Proses rekrutmen kader tidak hanya dilakukan ketika partai membutuhkan kader untuk menduduki jabatan politis. Akan tetapi proses rekrutmen ini perlu dilakukan secara terus menerus sehingga terjadi regenerasi pimpinan baik dalam partai politik maupun pemerintahan. Seperti dijelaskan oleh Koirudin (2004) bahwa dalam proses kaderisasi terdapat 2 persoalan penting yaitu 1) Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi untuk peningkatan kemampuan baik keterampilan maupun kemampuan; dan 2) Kemampuan untuk menyediakan stok kader atau sumber daya manusia untuk organisasi terutama dikhususkan untuk kaum muda. Untuk menciptakan regenerasi pimpinan, partai politik tidak hanya melakukan rekrutmen tetapi juga melakukan pembinaan kepada setiap kadernya. Pola rekrutmen dan mekanisme kaderisasi meliputi segala aktivitas partai dari mulai penerimaan anggota, pembinaan kualitas kader, sampai dengan penempatan/penugasan kader-kader partai dalam jabatan-jabatan strategis (rekrutmen) (Azwar, 2008).

Beberapa pilihan partai politik dalam proses rekrutmen politik adalah sebagai berikut. 1. Partisan, yaitu pendukung yang kuat, loyalitas tinggi terhadap partai sehingga bisa direkrut untuk menduduki jabatan strategis. 2. Compartmentalization, yaitu proses rekrutmen yang didasarkan pada latar belakang pendidikan dan pengalaman organisasi atau kegiatan sosial politik seseorang. 3. Immediate Survival, yaitu proses rekrutmen yang dilakukan oleh otoritas pemimpin partai tanpa memperhatikan kemampuan orang yang akan direkrut. 4. Civil Service Reform, yaitu proses rekrutmen berdasarkan kemampuan dan loyalitas seorang calon sehingga bisa mendapatkan kedudukan lebih penting. Pada pelaksanaan di lapangan, beberapa partai politik melakukan proses rekrutmen dengan cara immediate survival sehingga munculnya beberapa dinasti politik di Indonesia. Selain itu, proses rekrutmen dengan cara compartmentalization mulai muncul dengan adanya talent scouting yang dilakukan oleh partai politik, (Pahlevi, 2013).

Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran serta memahami dan menjelaskan bagaimana Strategi Politik Partai Golongan Karya dalam kemenangan pemilihan umum legislatif tahun 2024 di kabupaten Banggai dengan mendasarkan pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Selanjutnya, data dianalisis dan ditafsirkan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang dapat memberikan pengaruh bagi kampanye politik dan atau untuk organisasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Strategi Kampanye Partai Golkar dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 di Kabupaten Banggai. Dalam Pemilihan Umum Legislatif (Pileg) Tahun 2024 di Kabupaten Banggai, strategi Politik Partai Golkar dirumuskan menggunakan instrumen segmentasi, targeting, positioning dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil formulasi strategi SWOT, posisi strategi Partai Golkar berada pada kuadran I yang disebut strategi agresif (Grow Oriented Strategy). Artinya, Golkar dapat memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal yang tersedia secara optimal untuk memperluas pengaruh dan memenangkan suara sebanyak mungkin.

Strategi ini memberi pengaruh besar dalam upaya Partai Golkar dalam memenangkan Calon Anggota Legislatif pada Pemilu Legislatif Tahun 2024. Pada pemilihan sebelumnya, meskipun terdapat dinamika politik yang kompleks, Golkar mampu mempertahankan posisinya di DPRD Kabupaten Banggai yaitu 5 Kursi. Untuk Pemilu 2024, partai Golkar berhasil meningkatkan perolehan 11 kursi dan total 63. 818 suara melalui pendekatan dan strategi yang lebih terstruktur, khususnya dengan memanfaatkan potensi caleg muda dan media yang lebih efektif dalam penyampaian pesan politik. Penerapan Strategi SO (Strength+Opportunity) Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang digunakan adalah strategi SO (Strength+Opportunity). Strategi ini berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal Golkar serta peluang eksternal di Kabupaten Banggai. Melalui penggabungan dan interaksi antara kekuatan dan peluang kunci, Golkar dapat mengembangkan potensi yang ada serta memaksimalkan hasil pada Pemilu Legislatif Tahun 2024.

Strategi SO ini dilakukan dengan beberapa pendekatan, antara lain: Pemanfaatan Platform yang Sudah Diterima Baik oleh Masyarakat + Peningkatan Pendidikan Politik di Kalangan Pemilih : Partai Golkar memiliki platform yang sudah lama diterima baik oleh masyarakat di Banggai Kepulauan. Dengan meningkatnya kesadaran dan pendidikan politik masyarakat, Golkar dapat memanfaatkan ini untuk memperkuat komunikasi politiknya. Program-program yang disampaikan akan lebih terarah, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin terdidik dan kritis terhadap politik.

Jargon Partai yang Inklusif + Paradigma Baru dengan Caleg Muda : Partai Golkar, dengan jargon yang mendekatkan partai dan masyarakat, dapat memanfaatkan peluang dengan mendelegasikan caleg muda yang dapat lebih mudah berhubungan dengan pemilih muda. Golkar bisa menyampaikan pesan politik yang relevan dengan isu-isu perubahan, sekaligus menjaga kedekatan antara partai, caleg, dan masyarakat melalui pendekatan yang inklusif.

Optimalisasi Penggunaan Media Sosial + Caleg Berpengalaman dan Muda yang Potensial : Dengan penggunaan media yang tepat, Golkar dapat memaksimalkan potensi sosialisasi caleg muda dan berpengalaman. Pemanfaatan media sosial yang luas dapat membantu menyebarkan informasi dengan lebih cepat dan efektif, terutama kepada pemilih muda yang aktif di platform digital. Caleg-caleg potensial bisa menjadi wajah baru partai yang memperkuat citra modern dan dinamis Golkar. Penyebaran Informasi yang Positif + Reputasi Golkar Sebagai Partai yang Berpengalaman : Meningkatnya penyebaran informasi positif terkait Golkar, baik melalui media massa maupun media sosial, harus dimanfaatkan untuk memperkuat citra partai sebagai partai yang sudah matang dan berpengalaman. Dengan demikian, Golkar bisa tetap kompetitif di tengah persaingan dengan partai-partai baru, serta menjaga reputasinya sebagai partai yang solid dan dipercaya oleh masyarakat.

Melalui penerapan strategi SO (Straight-opportunity) ini, Partai Golkar berhasil meningkatkan jumlah kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Banggai, dengan mengandalkan caleg muda dan berpengalaman serta strategi kampanye yang lebih terorganisir. Secara keseluruhan, Partai Golkar menggunakan kombinasi kekuatan platform yang sudah diterima masyarakat, calon legislatif potensial, dan penggunaan media yang efektif untuk memanfaatkan peluang berupa peningkatan pendidikan politik dan kebutuhan akan wajah baru dalam politik. Strategi ini mampu mendongkrak suara dan kursi bagi Partai Golkar pada Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Banggai.

B. Pembahasan

Menurut Peter Schorder dalam bukunya tentang strategi politik, strategi politik adalah kunci penting bagi sebuah partai politik untuk mencapai tujuan politiknya. Tanpa strategi politik yang tepat, tidak akan mungkin untuk mewujudkan perubahan jangka panjang.

(Sahea dkk., 2018). Seorang kandidat harus memiliki kemampuan untuk menghadapi semua tantangan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, program-program yang mereka usung harus mampu menyelesaikan akar masalah yang ada dan membangun kepercayaan pemilih untuk mendukung mereka dengan memberikan suara. Untuk mencapai tujuan ini, seorang kandidat perlu menerapkan metode dan pendekatan yang tepat. Pendekatan yang efektif diharapkan dapat mengembangkan produk politik secara komprehensif, merancang strategi komunikasi yang sesuai dengan kelompok target, menyebarkan pesan dengan efektif, dan pada akhirnya meraih kemenangan dalam persaingan politik. Strategi politik juga dapat dianggap sebagai langkah-langkah yang dirancang oleh suatu partai politik, karena partai politik memiliki tujuan dan nilai-nilai yang sejalan dengan pendapat masyarakat. Menurut Firmanzah (2012 : 189) dalam (Nurfalah, 2019) : Strategi politik ini melibatkan beberapa tahap, antara lain: *Segmentasi, Targeting, dan Positioning*.

1. Segmentasi

Proses untuk menemukan dan memahami karakteristik masing-masing kelompok pemilih disebut segmenasi. Identifikasi komponen dasar segmentasi, seperti agama, demografi, gender, usia, kelas sosial, geografis, psikografis, dan perilaku, adalah langkah utamanya. Profil pemilih terdiri dari pemilih mengambang, pendukung partai, dan pendukung partai lain. Segmentasi ini membantu partai politik membuat strategi pemasaran yang disesuaikan dengan berbagai kelompok masyarakat. Partai dapat

membuat program kerja yang lebih baik untuk mendapatkan dukungan pemilih dengan mengetahui bagaimana pemilih berbeda.

2. Targeting

Targeting dilakukan setelah segmentasi pemilih selesai dan karakteristiknya ditemukan. Beberapa tahapan penting diperlukan dalam proses ini. Pertama, partai harus menetapkan standar untuk segmen politik yang telah diidentifikasi. Kedua, partai harus memilih target yang paling potensial dari segmen tersebut untuk kampanye politik mereka. Tidak semua segmen dapat diakses karena sumber daya yang terbatas. Akibatnya, hanya bagian yang dianggap paling strategis yang akan ditargetkan. Dalam memilih segmen target, dua faktor utama dipertimbangkan. Yang pertama adalah kemungkinan segmen tersebut akan mendapatkan suara dalam pemilu. Yang kedua adalah efek pengganda, juga dikenal sebagai efek multiplier, yang dapat dihasilkan dari partisipasi segmen tersebut dalam meningkatkan dukungan umum.

Dalam konteks politik, istilah "vote getter" mengacu pada kelompok yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemilih, baik secara individu maupun kelompok. Karena kemampuan mereka untuk meningkatkan hasil suara secara signifikan, kelompok ini seringkali menjadi bagian penting dari strategi targeting. Partai Golkar Kabupaten Banggai mengadopsi pendekatan yang komprehensif dalam menargetkan seluruh segmen pemilih berdasarkan berbagai faktor seperti usia, pekerjaan, gender, agama, dan demografi. Strategi fleksibel yang diberikan kepada setiap calon legislatif (caleg) untuk bergerak sesuai minat dan bidang mereka masing-masing menunjukkan upaya Golkar dalam menjangkau beragam segmen pemilih, menciptakan kampanye yang lebih inklusif dan relevan. Pendekatan ini mencerminkan kemampuan partai untuk beradaptasi dengan dinamika sosial dan politik yang ada, serta memastikan daya saing yang kuat di Pemilu Legislatif 2024. Strategi penentuan target pemilih difokuskan pada pendekatan persuasif terhadap segmen perempuan muda dan ibu rumah tangga. Hal ini dianggap strategis karena ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam keluarga, di mana mereka dapat memengaruhi keputusan politik suami dan anak-anak. Dimana Partai Golkar Kabupaten Banggai telah mengembangkan rencana yang komprehensif yang menasar berbagai demografi pemilih, mulai dari pengurus partai, generasi muda, hingga masyarakat berdasarkan profesi dan gender. Golkar berusaha untuk membuat kampanye yang lebih inklusif dan relevan dengan merevitalisasi kepengurusan dan menyesuaikan strategi kampanye untuk calon legislatif. Kemampuan Golkar untuk beradaptasi dengan dinamika sosial yang ada ditunjukkan dengan pendekatan persuasif terhadap segmen perempuan, terutama ibu rumah tangga, serta keterlibatan olahraga generasi muda. Diharapkan upaya ini dapat memperluas basis dukungan di berbagai lapisan masyarakat, memastikan persaingan yang kuat dalam pemilihan 2024, dan memperkuat basis ideologis desa yang telah lama ada.

3. Positioning

Dalam perencanaan politik, positioning dan segmentasi adalah dua komponen strategis yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Tujuan segmentasi adalah untuk membagi populasi pemilih ke dalam kelompok-kelompok dengan preferensi dan karakteristik yang berbeda. Ini dilakukan agar partai politik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan, harapan, dan nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing kelompok. Setelah segmentasi, positioning adalah langkah berikutnya. Tujuan dari

positioning adalah untuk menempatkan partai, kebijakan, atau kandidat politik secara strategis di benak pemilih sehingga kelompok sasaran memiliki persepsi yang positif tentang mereka. Selain menggambarkan pesan atau citra yang ingin disampaikan oleh partai politik, posisi juga mencakup cara orang-orang, kebijakan, dan partai itu sendiri dipresentasikan kepada masyarakat. Tujuannya adalah agar partai atau kandidat dapat membangun identitas politik yang kuat dan umumnya diterima. Sebagai contoh, partai dapat bertindak sebagai pembela hak-hak rakyat kecil, reformis, atau penjaga stabilitas nasional, tergantung pada demografi pemilih yang mereka tuju.

Partai politik harus mendasarkannya pada analisis mendalam baik dari sisi internal maupun eksternal agar positioning ini efektif. Analisis internal melibatkan menilai kekuatan dan kelemahan partai itu sendiri, serta kekuatan organisasi, sumber daya manusia, dan persepsi masyarakat. Analisis eksternal juga mencakup kondisi sosial, ekonomi, dan politik, serta hasil dari riset, survei, atau polling yang menunjukkan preferensi dan pendapat publik. Data ini sangat penting untuk mengetahui apa yang diinginkan pemilih dan bagaimana pesaing politik bertindak. Partai politik dapat membangun hubungan yang kuat dengan pemilih, memperkuat citra yang baik, dan meningkatkan daya tariknya di mata pemilih yang sudah mereka kenal. Ini dapat dicapai melalui penempatan yang tepat. Partai mendapatkan pemahaman dan dukungan dari masyarakat luas berkat segmentasi dan positioning yang tepat.

Dalam wawancara dengan Sekretaris DPD II Partai Golkar Kabupaten Banggai, juga menjelaskan bagaimana partai menerapkan strategi yang fleksibel. Selain fleksibilitas dalam pendekatan kampanye, Sekretaris DPD II juga menekankan bahwa Partai Golkar membedakan dirinya dari partai-partai lain melalui identitas ideologis yang kuat sebagai partai nasionalis religius. Golkar memegang teguh prinsip inklusivitas, yang tercermin dalam komitmen partai untuk tidak membedakan suku, ras, agama, maupun budaya dalam menjalankan program-program politiknya. Inklusivitas ini menjadi salah satu keunggulan Golkar dalam menarik dukungan yang lebih luas dari berbagai segmen masyarakat. Partai Golkar diterima oleh beragam kelompok karena mampu menjaga keseimbangan antara nilai nasionalisme dan religiusitas, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip kebhinekaan. Strategi ini membantu partai untuk tetap relevan dan kompetitif di tengah perubahan sosial dan politik yang dinamis, serta memastikan Partai Golkar tetap menjadi salah satu kekuatan politik utama yang dapat merangkul berbagai elemen masyarakat.

Dengan memadukan pendekatan segmentasi yang fleksibel di tingkat caleg dan prinsip inklusivitas ideologis, Partai Golkar tidak hanya mampu menyesuaikan diri dengan konteks politik lokal, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai partai yang dapat diandalkan oleh pemilih dari berbagai latar belakang. Pendekatan ini terbukti efektif di buktikan dengan keberhasilan Suara Partai Golkar membludak dalam Pemilu Legislatif 2024 dan memperluas basis dukungannya di Kabupaten Banggai. Salah satu calon legislatif perempuan terpilih dari Daerah Pemilihan (Dapil) II juga menyampaikan pandangannya terkait strategi kampanye yang diterapkannya. Dalam penjelasannya bahwa tim kampanyenya mengadopsi pendekatan yang lebih persuasif dalam menargetkan pemilih perempuan. Menurutnya, sebagai caleg perempuan, ada keterikatan emosional dan psikologis yang lebih kuat dengan pemilih perempuan, sehingga segmen tersebut menjadi fokus utama kampanyenya. Strategi ini merupakan langkah konkret dalam menciptakan kolaborasi antara pemilih yang sudah lama setia kepada Golkar, terutama dari kalangan tua atau basis ideologis, dengan anak muda yang

notabene nya baru terjun ke dunia politik. Dengan memadukan dua segmen yang berbeda ini, Golkar berupaya memperluas jangkauan dukungannya di tingkat desa. Kolaborasi ini menjadi penting karena anak muda sering kali dianggap sebagai kunci perubahan dalam politik, sementara basis ideologis memiliki pengalaman dan loyalitas jangka panjang terhadap partai. Sinergi antara keduanya diharapkan dapat menciptakan dukungan yang lebih solid dan berkelanjutan. Melalui strategi ini, Partai Golkar di tingkat desa berusaha membangun keseimbangan antara menjaga loyalitas basis ideologis dan merangkul potensi anak muda yang baru mengenal politik. Hal ini menjadi dasar kuat bagi partai untuk mempertahankan pengaruh politiknya sekaligus mengembangkan jangkauan dukungan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Partai Golkar Kabupaten Banggai menggunakan strategi kampanye yang fleksibel, adaptif, dan berfokus pada kebutuhan pemilih setiap dapil. Golkar memberi calon legislatif (caleg) kebebasan untuk memilih sendiri strategi yang paling sesuai dengan demografi kelompok pemilih yang mereka tuju. Kampanye menjadi lebih relevan dan efektif berkat pendekatan segmentasi yang fleksibel dan disesuaikan. Strategi ini merupakan langkah konkret dalam menciptakan kolaborasi antara pemilih yang sudah lama setia kepada Golkar, terutama dari kalangan tua atau basis ideologis, dengan anak muda yang notabene nya baru terjun ke dunia politik. Dengan memadukan dua segmen yang berbeda ini, Golkar berupaya memperluas jangkauan dukungannya di tingkat desa. Kolaborasi ini menjadi penting karena anak muda sering kali dianggap sebagai kunci perubahan dalam politik, sementara basis ideologis memiliki pengalaman dan loyalitas jangka panjang terhadap partai. Sinergi antara keduanya diharapkan dapat menciptakan dukungan yang lebih solid dan berkelanjutan. Melalui strategi ini, Partai Golkar di tingkat desa berusaha membangun keseimbangan antara menjaga loyalitas basis ideologis dan merangkul potensi anak muda yang baru mengenal politik. Hal ini menjadi dasar kuat bagi partai untuk mempertahankan pengaruh politiknya sekaligus mengembangkan jangkauan dukungan di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian Hasil dari berbagai wawancara menunjukkan bahwa Partai Golkar Kabupaten Banggai menggunakan strategi kampanye yang fleksibel, adaptif, dan berfokus pada kebutuhan pemilih setiap dapil. Golkar memberi calon legislatif (caleg) kebebasan untuk memilih sendiri strategi yang paling sesuai dengan demografi kelompok pemilih yang mereka tuju. Kampanye menjadi lebih relevan dan efektif berkat pendekatan segmentasi yang fleksibel dan disesuaikan. Dari hasil paparan di atas bahwa Salah satu komponen penting yang membedakan suatu partai politik dari yang lain adalah platform politik. Bagi Partai Golkar, platform ini tidak hanya berisi prinsip dan kebijakan; itu adalah identitas partai yang menggabungkan pengalaman, pemahaman, dan kesadaran historis untuk membangun bangsa. Dengan menolak konsep negara federal dan mendukung otonomi daerah yang luas untuk mengurangi sentralisme, Golkar menegaskan komitmennya terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Landasan Nasionalis-Religius Partai Golkar yang mengutamakan persatuan dan kebhinekaan. Didasarkan pada prinsip ini, Golkar dapat diterima oleh semua anggota masyarakat Indonesia, tanpa memandang agama, suku, atau golongan mereka. Golkar, sebuah partai pluralis, menganggap kemajemukan sebagai kekuatan. Mereka mempertahankan keterbukaan dan keberagaman sebagai bagian penting dari identitas keindonesiaan yang mereka perjuangkan. Golkar menempatkan ketakwaan dan

keimanan sebagai landasan pembangunan, dengan dasar etika dan moralitas yang berasal dari ajaran agama. Nasionalisme-religius tidak hanya mengarahkan tindakan politik partai politik, tetapi juga mendorong hubungan yang kuat dengan masyarakat, memastikan bahwa setiap potensi bangsa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sambil mempertahankan keberagaman dan keharmonisan. Berdasarkan matriks SWOT ini, dapat disusun formulasi strategi dengan mengintegrasikan dan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi faktor kunci keberhasilan, agar tercipta kesatuan arah dan sinergi dalam mencapai tujuan. Teknik penyusunan formulasi strategi dengan matriks SWOT adalah dengan menuliskan faktor-faktor kunci keberhasilan yang memiliki nilai tinggi, yang serasi atau cocok dipadukan dalam setiap kuadran ke kolom matriks SWOT. Berdasarkan hasil integrasi dan integrasi tersebut, didapatkan formulasi strategi SWOT sebagaimana pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 2
Matriks SWOT

	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
EFAS	a. Platform partai Golkar menjadi sumber kekuatan dari partai karena di terima oleh masyarakat. b. Jargon Partai yang menghilangkan sekat atau jarak antara partai, caleg dan masyarakat. c. Media yang digunakan dalam mensosialisasikan caleg/partai memudahkan penyampaian program atau Platform partai Golkar d. Calon Legislatif yang potensial yaitu caleg muda dan caleg berpengalaman sehingga lebih di terima oleh masyarakat	a. Masa lalu partai adalah faktor pertimbangan masyarkat dalam menentukan pilihannya b. Tumpang tindih data caleg yang menyebabkan masyarakat bingung dalam menerima pesan kampanye partai
IFAS		
Treaths (Ancaman)	Strategi (Kekuatan+Ancaman) ST	Strategi (Kelemahan+Ancaman) WT
a. Black Campaign menjatuhkan kredibilitas dan cenderung menyudutkan partai b. Lahirnya partai baru yang	a. Golkar harus memanfaatkan kekuatan media untuk melawan kampanye hitam (black campaign) yang merusak kredibilitas partai. Dengan mengoptimalkan media sosial dan platform lain, partai dapat lebih cepat merespons	a. Persepsi negatif terkait masa lalu partai bisa menjadi bahan yang digunakan dalam kampanye hitam. Golkar harus mengambil langkah antisipatif dengan membangun narasi yang kuat tentang transformasi dan pencapaian terkini partai, serta

<p>menyebabkan dukungan masyarakat terhadap partai Golkar berpotensi menurun.</p>	<p>isu-isu negatif, memberikan klarifikasi, serta mempromosikan informasi yang lebih akurat dan positif. b. Caleg muda dan berpengalaman dapat menjadi aset dalam menghadapi ancaman lahirnya partai baru. Golkar bisa menonjolkan caleg yang potensial ini sebagai keunggulan kompetitif untuk tetap relevan di tengah munculnya partai-partai baru yang mungkin menarik dukungan masyarakat.</p>	<p>menonjolkan caleg muda sebagai wajah baru partai yang membawa perubahan. b. Jika data caleg tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mengurangi kepercayaan pemilih, terutama saat ada kompetisi ketat dengan partai-partai baru. Golkar perlu memastikan bahwa pesan kampanye dan data caleg terorganisir dengan baik, sehingga pemilih tidak kebingungan dan lebih mudah memilih Golkar.</p>
---	--	--

Sumber : Partai Golkar 2024

Berdasarkan hasil formulasi strategi SWOT dan peta kekuatan partai Golkar yang berada pada kuadran I, yaitu Agresif (Grow Oriented Strategy) yang berarti alternatif/formulasi strategi yang akan digunakan adalah dengan memadukan dan menginteraksikan kekuatan kunci dan peluang kunci serta memadukan kekuatan kunci dan peluang kunci yaitu :

- 1) Golkar dapat memanfaatkan penerimaan platform partainya yang kuat dengan menyasar pemilih yang semakin terdidik. Edukasi yang semakin baik di kalangan masyarakat memudahkan Golkar dalam menyampaikan program-programnya yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Golkar dapat memperkuat narasi tentang stabilitas, pengalaman, dan keandalannya dalam memimpin dengan lebih fokus pada topik yang penting bagi pemilih yang lebih kritis dan terdidik, seperti transparansi, kebijakan berbasis data, dan inovasi sosial.
- 2) Dengan jargon yang mendekatkan partai, caleg, dan masyarakat, Golkar dapat memanfaatkan peluang mengedepankan caleg muda sebagai perwujudan perubahan yang diharapkan oleh pemilih muda. Caleg muda bisa lebih mudah berhubungan dengan masyarakat melalui jargon yang membangun kesan partai yang inklusif dan mendengarkan aspirasi warga. Ini juga membantu menciptakan citra Golkar sebagai partai yang dinamis dan relevan dengan perubahan sosial
- 3) Golkar sudah memiliki kekuatan dalam penggunaan media untuk menyebarkan program-programnya, dan ini bisa lebih dioptimalkan dengan menonjolkan caleg muda dalam kampanye media. Dengan strategi komunikasi digital yang kuat, Golkar bisa menampilkan caleg muda dan program-program baru secara efektif di platform yang banyak digunakan oleh masyarakat, terutama kalangan muda. Ini akan membantu Golkar meraih simpati pemilih yang mencari wajah baru dalam politik dan terlibat aktif di media sosial.
- 4) Partai Golkar bisa menggabungkan kekuatan calon legislatif muda dan berpengalaman dengan reputasi partai yang matang dalam mengatur strategi politik. Dengan kombinasi ini, Golkar dapat memperkuat posisinya sebagai partai yang tidak hanya mengedepankan stabilitas dan pengalaman, tetapi juga membawa pembaruan. Pemilih bisa melihat Golkar sebagai pilihan yang memiliki keseimbangan antara pengalaman yang solid dan inovasi yang relevan dengan tantangan politik masa kini.

5) Dengan platform Golkar yang sudah diterima masyarakat dan penggunaan media yang kuat, partai bisa mengamplifikasi penyebaran informasi positif melalui berbagai kanal digital. Ini bisa digunakan untuk mempromosikan prestasi Golkar dan program-program terbaru secara cepat dan efektif kepada masyarakat yang lebih terdidik dan terbiasa dengan akses informasi instan. Golkar bisa memanfaatkan media sosial, portal berita, dan kampanye online untuk membangun narasi yang konsisten dan memperkuat citra positif partai.

Kesimpulan

Strategi Kampanye Partai Golkar dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 di Kabupaten Banggai. Dalam Pemilihan Umum Legislatif (Pileg) Tahun 2024 di Kabupaten Banggai, strategi Politik Partai Golkar dirumuskan menggunakan instrumen segmentasi, targeting, positioning dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil formulasi strategi SWOT, posisi strategi Partai Golkar berada pada kuadran I yang disebut strategi agresif (Grow Oriented Strategy). Artinya, Golkar dapat memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal yang tersedia secara optimal untuk memperluas pengaruh dan memenangkan suara sebanyak mungkin.

Strategi ini memberi pengaruh besar dalam upaya Partai Golkar dalam memenangkan Calon Anggota Legislatif pada Pemilu Legislatif Tahun 2024. Pada pemilihan sebelumnya, meskipun terdapat dinamika politik yang kompleks, Golkar mampu mempertahankan posisinya di DPRD Kabupaten Banggai yaitu 5 Kursi. Untuk Pemilu 2024, partai Golkar berhasil meningkatkan perolehan 11 kursi dan total 63.818 suara melalui pendekatan dan strategi yang lebih terstruktur, khususnya dengan memanfaatkan potensi caleg muda dan media yang lebih efektif dalam penyampaian pesan politik.

Penerapan Strategi SO (Strength+Opportunity) Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang digunakan adalah strategi SO (Strength+Opportunity). Strategi ini berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal Golkar serta peluang eksternal di Kabupaten Banggai. Melalui penggabungan dan interaksi antara kekuatan dan peluang kunci, Golkar dapat mengembangkan potensi yang ada serta memaksimalkan hasil pada Pemilu Legislatif Tahun 2024.

Bibliografi

- Budiardjo, M. (2008). Dasar-dasar ilmu politik.ed. revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cholisin & Nasiwan. (2013). Dasar-dasar ilmu politik. Yogyakarta: Penerbit: Ombak.
- Kantaprawira, R. (2004). Sistem politik Indonesia: Suatu model pengantar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Koirudin. (2004). Partai politik dan agenda transisi demokrasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pahlevi, I. (2013). Daftar calon sementara Pemilu 2014 dan proses pengkaderan partai politik. *Info Singkat*, 5(1), 17-20
- Sahea, R., Niode, B., & Tulung, T. (2018). *Analisis Strategi Politik Sri Wahyumi Maria Manalip-Petrus Simon Tuange Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2013*.
- Sahid, K. (2011). Memahami Sosiologi Politik. Bogor:Ghalia Indonesia.